

ANALISA PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN STUDI KASUS BANK BUMN

Rispa Eliza

STIE Buah Negeri, Dumai, Indonesia

rispaeliza64@gmail.com

Nur Syahirah

STIE Buah Negeri, Dumai, Indonesia

iraanx21@gmail.com

Mardiyah Eka Putri

STIE Buah Negeri, Dumai, Indonesia

ekap52657@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pandemi Covid-19 terhadap tingkat laba Bank BUMN (BRI, BNI, BTN, MANDIRI) yang masing-masing berpusat di Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode komparatif serta analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik Library Research yang bersumber dari laporan laba rugi periode 2019 – 2021 yang diperoleh langsung dari laporan tahunan masing-masing bank yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga Bank BUMN (BNI, BRI, MANDIRI) mengalami kondisi yang sama di tahun 2020 yakni penurunan laba yang disebabkan oleh beberapa faktor. Penurunan laba (dalam jutaan) sebesar 12.187.141 pada BNI, 15.753.432 pada BRI, dan 10.809.968 pada MANDIRI. Sementara itu Bank BTN pada tahun 2020 mengalami kondisi yang berbeda yakni pertumbuhan laba di masa inti pandemi covid-19, yaitu pertumbuhan sebesar 1.393.095. Bank BTN mencatat pertumbuhan laba positif diketahui karena menerapkan prinsip kehati-hatian dan telah menyiapkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Kata Kunci *Bank, Covid-19, Laba*

I. PENDAHULUAN

Dalam lingkup pembangunan nasional suatu bangsa, terdapat di dalamnya sektor pembangunan ekonomi. Di era perkembangan yang pesat saat ini atau diistilahkan sebagai globalisasi khususnya di Indonesia, peningkatan kualitas hidup masyarakat salah satunya melalui peningkatan pendapatan merupakan tujuan program pembangunan. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan andil lembaga keuangan sebagai penyedia dana. Lembaga keuangan yang terlibat sebagai penyedia dana dibagi menjadi 2 jenis yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank (Ulfa & Massora, 2021).

Bank merupakan suatu lembaga intermediasi keuangan yang dibentuk dengan tujuan menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan juga

merupakan satu diantara perusahaan yang diperhatikan oleh masyarakat serta memerlukan standarisasi dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai bank tersebut, baik keuangan atau lainnya yang pada kaitannya sangat mempengaruhi minat, keputusan, dan kepercayaan masyarakat (Meilanti & Fitria, 2021)

Perkembangan perbankan di Indonesia semakin mencerminkan eksistensinya melalui peranan dalam mendukung kegiatan perekonomian. Hal itu dikarenakan, bank memegang fungsi sebagai Financial Intermediary serta memberikan jasa dalam lalu lintas peredaran uang (Sepang et al., 2021). Perbankan komersial yang disebut sebagai lembaga intermediasi berfungsi menyalurkan dana dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang defisit dana (Zulkifli & Eliza, 2018). Dikatakan bahwa semakin maju suatu negara, semakin besar pula perbankan memegang kendali ekonomi negara tersebut (Ningsih, n.d.).

Namun, pandemi covid-19 yang masuk ke Indonesia sekitar akhir tahun 2019 berdampak pada hampir seluruh sektor kehidupan, baik dari segi ekonomi, politik, sosial hingga budaya. Dari segi perekonomian, perbankan termasuk salah satu sektor yang mencemaskan akibat peristiwa ini. Sektor yang dianggap sebagai jantung perekonomian negara tersebut, secara tanggap melakukan berbagai upaya agar mampu bertahan disaat darurat pandemi ini. Salah satu diantaranya yaitu Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional POJK No.11/POJK.03/2020 yang dikeluarkan pemerintah melalui OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan tujuan untuk mengelola kestabilan sistem perbankan dan keuangan. Dengan stimulus tersebut, perekonomian Indonesia diharapkan mampu berjalan beriringan dengan pandemi dan mampu memulihkan efisiensi kinerja keuangannya (Sholihah, 2021).

Penelitian terdahulu oleh Mayasari, Eddy Soegianto, dan Umi Kulsum dengan judul “Analisis Perbandingan Pertumbuhan Laba Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” mengatakan bahwa laba perbankan baik umum maupun swasta di Indonesia sebelum pandemi diproyeksikan akan selalu meningkat. Namun ketika isu-isu berkaitan dengan covid-19 muncul dan mulai meluas, mengakibatkan penurunan laba perusahaan yang dapat dikatakan secara drastis. Hal ini justru tidak lepas dari sentimen investor yang beranggapan bahwa pemerintah belum serius menangani covid-19 pada saat itu. Penurunan laba salah satunya diawali dengan krisis kesehatan yang terjadi sehingga para investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal (Mayasari et al., 2020).

Sedangkan menurut (Wiarta et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Kaitannya Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk)” memaparkan bahwa perkembangan laba Bank BRI tahun 2016-2018 mengalami peningkatan, namun menurun pada tahun 2019 saat wabah covid 19 mulai menyerang Indonesia.

Secara umum, perbankan rata-rata mengalami kendala yang serupa diantaranya: (1) Penutupan atau pembatasan di kantor layanan, sehingga pelayanan yang pada mulanya dilakukan oleh kantor cabang pembantu (KCP) disentralkan di kantor cabang (KC); (2) Beban operasional meningkat, karena harus menyediakan alat pendukung proses seperti masker, hand sanitizer, multivitamin, disinfektan dalam jumlah yang cukup banyak untuk menjaga kesehatan lingkungan kantor terutama bagi para karyawan; (3) Penurunan laba cabang juga disebabkan oleh pembatasan SDM dan daerah prospek sehingga kinerja marketing kurang optimal (Fauziah et al., 2020).

Faktor pembatasan di kantor layanan tentunya sangat berpengaruh karena berkaitan dengan pelayanan publik di mana sebagai tempat beroperasinya sistem pelayanan yang orientasinya pada kepentingan masyarakat (Afrizal & Sahuri, 2012). Namun, dalam kondisi darurat seperti ini, perbankan dituntut harus cepat beradaptasi salah satunya dengan membuat strategi yang kreatif dan inovatif agar dapat menstabilkan pendapatan dalam kondisi pandemi covid-19 (Hafizd, 2020).

II. LANDASAN TEORI

Para ekonom memberikan definisi laba sebagai suatu kenaikan kekayaan perusahaan atau perbedaan antara pendapatan yang dinyatakan dari berbagai transaksi dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu, dimana pendapatan tersebut lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan.

Laporan keuangan didefinisikan sebagai catatan tertulis atau sebuah dokumen yang mengandung di dalamnya informasi keuangan suatu perusahaan mengenai aktivitas bisnis serta kinerja keuangan dalam suatu periode akuntansi.

Sebagai satu di antara elemen yang terdapat di dalam laporan keuangan, laba merupakan bagian informasi penting mengenai kinerja perusahaan yang mencerminkan keberhasilan, kelangsungan usaha, bahkan suatu objek yang mampu mempengaruhi keputusan investor. Laba dikatakan berkualitas jika di dalamnya mengandung karakteristik *relevance* dan *reliable* (Rahayu et al., 2021).

BUMN merupakan perusahaan yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, didirikan di bawah Undang-Undang tersendiri, dan diawasi oleh kementerian BUMN, dalam lingkup perbankan seperti BRI, BNI, BTN, dan MANDIRI.

Kemampuan bank dalam menghasilkan profit berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan perbankan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah kinerja bank itu sendiri, sedangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro suatu negara. Baik atau tidaknya kinerja bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya (Ihsan & Hosen, 2021).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Library Research* atau disebut juga dengan teknik kepustakaan. Sedangkan untuk metode, penelitian ini menggunakan metode komparatif atau perbandingan teori serta analisis deskriptif mengenai pengaruh pandemi covid-19 terhadap naik turunnya laba pada Bank BUMN (BRI, BNI, BTN, dan MANDIRI). Analisis data bersumber dari laporan laba rugi periode 2019 – 2021 yang diperoleh langsung dari laporan tahunan masing-masing bank yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian terdahulu (Mayasari et al., 2020), pergerakan laba Bank BUMN pada masa pandemi Covid-19 tahun 2019-2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017-2018 sebelum masa pandemi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BTN mencatat rendahnya laba sebelum pandemi Covid-19, namun mampu mencatat pertumbuhan laba disaat ketiga bank lainnya mengalami penurunan laba di tahun 2020.

Sedangkan menurut (Wiartha et al., 2021), sebagai contoh perkembangan laba Bank BRI tahun 2016 hingga 2020 cenderung berfluktuasi.

Gambar 1. Perkembangan Laba BRI Tahun 2016-2018



Sumber :Laporan Tahunan (Data Diolah)

Hal ini sesuai dengan temuan laba tahun berjalan yang terdapat di dalam income statement (laporan laba rugi) keempat Bank BUMN yang dilampirkan oleh tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Laba Bersih/Laba Tahun Berjalan Bank BUMN dan Entitas Anaknya

KODE	BANK	Periode/Tahun (dalam jutaan rupiah)		
		2021	2020	2019
BBNI	BNI	10.977.051	3.321.442	15.508.583
BBRI	BRI	30.755.766	18.660.393	34.413.825
BBTN	BTN	2.376.227	1.602.358	209.263
BMRI	MANDIRI	30.551.097	17.645.624	28.455.592

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini hanya mengambil 3 (tiga) tahun belakangan agar dapat memberikan perbandingan yang lebih terkini. Periode 2019 merupakan periode awal pandemi covid-19 yang diambil sebagai dasar pembandingan peningkatan atau penurunan laba di tahun berikutnya. Tahun 2020 dianggap sebagai tahun inti bagi penulis untuk meneliti tingkat laba dikarenakan pandemi mulai masuk ke Indonesia di awal tahun ini. Sedangkan tahun 2021 diambil sebagai tahun endemik atau proses pemulihan pasca pandemi.

Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa ketiga bank (BNI, BRI, MANDIRI) mengalami kondisi yang sama di tahun 2020 yakni penurunan laba disebabkan oleh beberapa faktor sebagaimana telah disebutkan. Sementara itu Bank BTN pada tahun 2020 mengalami kondisi yang berbeda yakni pertumbuhan laba di masa inti pandemi. Bank BTN mencatat pergerakan laba positif yaitu sebesar 665,71% (Mayasari et al., 2020).

Dalam hal ini, Bank BTN menjalankan prinsip kehati-hatian dengan menyediakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) senilai Rp1,7 triliun sesuai dengan PSAK 71. Pada masa sebelum covid-19 hingga laporan tahunan 2019, hanya Bank BTN yang mencatat perubahan laba negatif. Namun pada saat pandemi berlaku keadaan sebaliknya, yaitu seluruh perusahaan mencatat penurunan laba tetapi hanya Bank BTN yang mencatat pertumbuhan laba, hal ini menandakan bahwa Bank BTN berhasil menjalankan strategi masa depan dalam menghadapi krisis di masa pandemi.

Selain itu, sektor perumahan juga menjadi sektor yang mendukung pertumbuhan laba BTN. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) subsidi yang bertumbuh menjadi penopang utama pertumbuhan kredit di BTN. Di sektor kredit non perumahan, BTN mencatat penyaluran kredit senilai Rp25,32 triliun. Kinerja penyaluran tersebut terdiri atas kredit korporasi yang meningkat 77,81% dan kredit konsumen sebesar 4,55% per 31 Desember 2020 (Mayasari et al., 2020).

V. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan teori dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap laba Bank BUMN, yakni BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri. Penurunan laba sangat berkesan di tahun ini pandemi yaitu sepanjang tahun 2020. Perbankan secara tanggap menyusun dan mengimplementasikan strategi baru dengan pertimbangan yang hati-hati agar hal serupa tidak terjadi secara berterusan.

Saran

Saran dari penulis yaitu perbankan sebaiknya lebih mampu membaca dan menganalisis sesuatu di masa mendatang seperti halnya pandemi ini. Dengan artian pandemi yang berasal dari China kemudian menyebar ke beberapa negara sudah semestinya ditanggapi dengan baik oleh pihak yang berkepentingan di dunia ekonomi. Dalam hal kestabilan laba, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan baik bunga maupun non bunga. Selain itu, sebagai solusi kedepannya, perusahaan dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh Bank BTN dalam menghadapi masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, D., & Sahuri, C. (2012). Analisis Manajemen Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 1(1), 1–100.
- Fauziah, H. N., Fakhriyah, A. N., & Abdurrohman. (2020). Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2).
- Hafizd, J. Z. (2020). Peran Bank Syariah Mandiri (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 5(2), 138–148.
- Ihsan, D. N., & Hosen, M. N. (2021). Performance Bank BNI Syariah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 756–770.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2494>
- Mayasari, Soegianto, E., & Kulsum, U. (2020). Analisis Perbandingan Pertumbuhan Laba Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1–6.
- Meilanti, M., & Fitria, L. (2021). Strategi Pemasaran Produk Tabungan, Giro, dan Deposito PT. Bank Sinarmas Tbk Cabang Dumai. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak (EJAK)*, 1(1), 30–34.

- Ningsih, D. S. (n.d.). *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Perbankan Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Pembiayaan*.
- Rahayu, S., Sabardiman, K., & Afrizal. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Prediktabilitas Laba Bank Umum Konvensional Di Indonesia Selama Pandemi Covid 19 Dengan Gender Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2), 136–157. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v14i2.2698>
- Sepang, J. P., Ilat, V., & Morasa, J. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Fungsi Audit Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Sulut GO. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 12(2), 331–341.
- Sholihah, E. (2021). Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 12(2), 287–304. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Ulfah, L., & Massora, A. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pemberian Kredit di BPR Harapan Saudara. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 15(2), 93–109.
- Warta, I., Harly, A. Y., Kurniasih, E. T., & Herlin, F. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas dan Kaitannya Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 (Studi kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk). *Jurnal Produktivitas*, 8, 345–349.
- Zulkifli, Z., & Eliza, R. (2018). Determinan Net Interest Margin Perbankan Nasional: Aplikasi Model Regresi Data Panel Fixed Effect. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 640–656. <https://doi.org/dx.doi.org/10.22441/mix.2018.v8i3.012> 640